



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11741



**Kelas Menulis Cahaya: Program Komunitas
Literasi Berbasis Inovasi, Riset, dan Teknologi
untuk Menjawab Tantangan Pendidikan**

Ika Cahya Adiebia*, Hamdani, Liana Rochmatul Wachidah*****

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

**Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Madura

***Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: ichaadiebia@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Kelas Menulis
Cahaya;
Tantangan;
Pendidikan.

Terdapat problematika dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di Pamekasan yang mendesak untuk segera diselesaikan guna mewujudkan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program komunitas literasi berbasis inovasi, riset dan teknologi berupa Kelas Menulis Cahaya (KMC) sebagai solusi menjawab tantangan pendidikan di kabupaten Pamekasan. Kelas menulis cahaya adalah salah satu program tahunan dari Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Pamekasan yang berkolaborasi dengan Taman Baca Masyarakat (TBM) Maos. FLP merupakan komunitas literasi yang terstruktur, sistematis dan telah mendunia dengan sebaran cabang di Indonesia dan luar negeri. Sementara TBM maos merupakan komunitas literasi yang ada di kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, studi pustaka, dan transkrip wawancara. Berdasarkan penelitian ini, maka program Kelas Menulis Cahaya (KMC) dengan basis inovasi, riset, dan teknologi dinilai mampu untuk menjadi solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada di kabupaten Pamekasan, serta mencetak generasi berkualitas. Hasil dari penelitian ini yaitu, program kelas menulis dalam program kelas cahaya menulis cahaya (KMC) terdiri dari beberapa program kegiatan dimana target dari program tersebut dalam menghadapi tantangan zaman yaitu dengan target bisa membaca, suka membaca, minat membaca, dan budaya membaca.

Abstract

Keywords:
Kelas Menulis
Cahaya;
Challenge;
Education.

There are problems in education in Indonesia, especially in Pamekasan, which urgently need to be resolved immediately in order to create a generation that is qualified and ready to face current developments. The aim of this research is to describe a literacy community program based on innovation, research and technology in the form of the Kelas Menulis Cahaya (KMC) as a solution to answer educational challenges in Pamekasan district. The Kelas Menulis Cahaya is one of the annual programs of the Pamekasan branch of the Forum Lingkar Pena (FLP) in collaboration with the Taman Baca Masyarakat (TBM) Maos. FLP is a structured, systematic and global literacy community with branches in Indonesia and abroad. Meanwhile, TBM Maos is a literacy community in Pamekasan district. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data was obtained through observation, literature study, and interview transcripts. Based on this research, the Kelas Menulis Cahaya (KMC) program, based on innovation, research and

technology, is considered capable of being a solution to educational problems in Pamekasan district, as well as producing a quality generation. The results of this research are that the writing class program in the Light Writing Light Class (KMC) program consists of several activity programs where the target of the program is to face the challenges of the times, namely the target of being able to read, liking reading, interest in reading, and reading culture.

Terkirim: 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt IV
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh Indonesia sejak negara ini merdeka telah cukup banyak memberikan hasil yang mengagumkan. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia Indonesia telah berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura, pendidikan dalam negara kita masih tertinggal. Sehingga untuk dapat bersaing di kancah global dengan arus pesat perkembangan teknologi yang ada saat ini, maka dibutuhkan upaya dan kerja keras dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan tentu menjadi pondasi dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang lebih berkualitas guna menghadirkan peradaban yang lebih sejahtera. Disisi lain, sebagaimana diungkapkan Siregar, bahwa keseriusan pemerintah dalam memajukan pendidikan di tanah air kita masih terasa belum maksimal. Sehingga berdampak pada kualitas pendidikan di negeri kita yang tak kunjung menunjukkan peningkatan yang signifikan. Keterpurukan kondisi pendidikan kita tidak hanya diakibatkan alokasi anggaran pendidikan yang minim, tapi juga disebabkan beberapa problematika pendidikan di negeri kita (Siregar, 2019: 14).

Kemajuan suatu bangsa atau negara dapat diukur melalui pendidikan yang ada didalamnya. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, hingga kemajuan suatu negara dapat diukur berdasarkan pendidikannya. Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia terampil dan memiliki kemampuan intelektual, spritual dan emosional yang tinggi (Zaini, H. 2017: 34). Akan tetapi, dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai persoalan internal yang sebenarnya cukup mendasar dan kompleks.

Menurut Siregar (2019: 79), pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi dua isu utama, yaitu pemerataan akses pendidikan dan upaya memberikan peserta didik keterampilan kerja yang handal untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan sosial yang sebenarnya. Keterkaitan antara manusia dan pendidikan sangatlah mendalam, di mana dalam konteks pendidikan, manusia berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran. Untuk mencapai tujuan sumber daya yang berkualitas, manajemen pendidikan menjadi esensial agar tujuan tersebut dapat disepakati oleh semua pihak yang terlibat (Prasojo & Sudiyono, 2015: 110).

Forum Lingkar Pena, atau sering disebut FLP, adalah tempat di mana para penulis berkumpul dengan maksud memberikan pencerahan melalui karya tulis. FLP, yang didirikan pada tanggal 22 Februari 1997 oleh Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Maimon Herawati, dan sejumlah aktivis lainnya, telah berkembang menjadi organisasi yang besar. Saat ini, FLP memiliki cabang di seluruh Indonesia dan juga di berbagai negara. Terdapat cabang-cabang FLP di 32 provinsi dan 12 cabang di luar negeri. Anggotanya mencapai

sekitar 13.000 orang, yang melibatkan mahasiswa, pelajar, dan pekerja Indonesia di dalam maupun di luar negeri.

FLP telah terbukti mampu mencetak penulis-penulis hebat. Di antaranya Habiburrahman El Shirazy, penulis novel *“Ayat-Ayat Cinta”*. Habiburrahman El Shirazy, anggota FLP, berhasil mencapai prestasi yang luar biasa dengan novelnya yang dalam waktu singkat mencetak lebih dari 30 edisi, mengungguli rekor penjualan buku terlaris di seluruh Asia Tenggara. Karyanya tersebut kemudian diangkat menjadi film. Berikutnya, karya-karya dari penulis FLP lainnya juga diangkat ke dalam bentuk film, baik itu untuk tayangan televisi maupun bioskop. Salah satunya adalah karya Asma Nadia, yang berjudul *“Emak Ingin Naik Haji”*, dan masih banyak lagi karya-karya menarik dari penulis-penulis lain di dalam komunitas tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, FLP telah meraih sejumlah penghargaan prestisius, termasuk Adikarya Ikapi, Khatulistiwa Award, serta menjadi peserta dalam program Anugerah MASTERA (Majelis Sastra Asia Tenggara) dan menduduki posisi pengurus di Liga Sastra Internasional.

Beragam aktivitas literasi kian digalakkan untuk mewujudkan visi FLP. Dimulai dari proses pengaderan, pembinaan anggota di berbagai tingkatan, penerbitan buku, penulisan skenario film, kontribusi aktif dalam menulis artikel untuk berbagai koran dan majalah lokal maupun nasional, hingga penyelenggaraan beragam kelas penulisan yang menjadi bagian dari pembinaan anggota. Kelas-kelas tersebut mencakup berbagai jenis, seperti kelas cerpen, kelas nonfiksi, kelas novel, kelas skenario, kelas fotografi, kelas teater, dan lain-lain. Selain itu, berbagai kegiatan seperti penelitian, workshop penulisan, dan seminar literasi juga diadakan di berbagai daerah. Selain terlibat dalam kegiatan literasi, FLP juga secara aktif terlibat dalam program-program sosial kemanusiaan. Hal ini mencakup pembentukan posko banjir, penyusunan buku antologi kemanusiaan di mana seluruh royalti disumbangkan untuk kegiatan kemanusiaan seperti untuk Palestina, Mesir, bencana tsunami di Aceh dan Jepang, dan lainnya. Bahkan, mereka juga terlibat dalam kegiatan perpustakaan keliling. FLP juga terus membangun kemitraan dengan berbagai penerbit, lembaga, dan instansi untuk mendukung pelaksanaan agenda literasi di berbagai sektor.

Kelas Menulis Cahaya (KMC) merupakan salah satu program tahunan dari Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Pamekasan bekerja sama dengan Taman Baca Masyarakat (TBM) Maos, yang biasanya dilaksanakan ketika libur semester. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak jenjang SD hingga SMP. Tujuan yang ingin dicapai dari program Kelas Menulis Cahaya (KMC) ini biasanya berbeda tiap tahunnya. Sehingga bentuk dan isi kegiatan-kegiatan di dalamnya juga tidak tetap. Program ini berbasis inovasi, riset, dan teknologi. Selain itu, program KMC ini juga memiliki prinsip bagaimana anak dapat menikmati momen liburan mereka dengan bermain sambil belajar. Dengan prinsip demikian, maka tidak heran apabila anak dan para orang tua antusias serta mengapresiasi kegiatan ini. Berdasarkan alasan tersebut, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian pada program KMC, sebagai program yang berbasis inovasi, riset, dan teknologi dalam menjawab tantangan pendidikan di kabupaten Pamekasan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji implementasi program Kelas Menulis Cahaya berbasis inovasi, riset, dan teknologi

sebagai solusi untuk menjawab tantangan pendidikan, khususnya di kabupaten Pamekasan. Menurut Albi Anggito & Johan Setiawan (2018: 45), penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data di dalam suatu konteks alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan, menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Wagiran (2019: 135) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merujuk pada upaya menyajikan gejala, fakta, atau kejadian secara terstruktur dan tepat mengenai karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Pendekatan deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan penafsiran terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menggambarkan suatu fenomena.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan pendekatan studi yang terencana dan sistematis terhadap fenomena sosial dan aspek-aspek psikologis dengan melakukan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1980: 141). Data untuk penelitian ini berasal dari dua jenis sumber, yaitu sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama diperoleh secara langsung dari pengurus FLP dan penyelenggara program Kelas Menulis Cahaya. Sementara itu, data tambahan merupakan informasi yang diambil dari buku-buku, literatur, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Theoretical sampling digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik ini meliputi observasi, kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, kepustakaan, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi terkait program KMC dan tantangan pendidikan di kabupaten Pamekasan.. Informan wawancara adalah ketua FLP cabang Pamekasan, penggagas, dan panitia KMC. Selain itu, dilakukan dokumentasi guna melengkapi data. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, maka dilakukan analisis data.

Grounded theory menurut Creswell (2007: 4) disebutkan teknik analisis data terdiri atas 3 tahap, yakni open coding, axial coding dan selective coding. Pada tahap open coding dilakukan pembuatan kategorisasi dari informasi. Sementara pada tahap axial coding dilakukan identifikasi data dengan paradigma. Setelah itu, dilakukan yaitu pengembangan hipotesis yang menjelaskan hubungan kategori, yakni biasa disebut sebagai tahap selective coding (Hadi et al., 2021: 43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kelas cahaya (KMC) merupakan program dari forum lingkaran pena. Dalam program tersebut disusun dengan menggunakan rundown acara dengan tujuan program tersebut bisa terlaksana sebagaimana ketentuan dari panitia. Dalam hal ini akan dirumuskan rundown acara yaitu sebagai berikut:



RUNDOWN PESERTA KEMAH LITERASI ANAK 2022



WAKTU	KEGIATAN	METODE	PERLENGKAPAN	PJ
Senin/4 Juli 22 : MOTIVASI MENULIS CERITA				
08.00-08.30	Registrasi Peserta <i>(depan cafe, meja berpayung)</i>	Isi daftar hadir	Daftar hadir, pulpen Dresscode: Putih Biru	2 Mentor
08.30-09.00	Pembukaan <i>(indoor)</i>	Tilawah Al Quran Sambutan dan Arahan (Membuat Kesepakatan)	Mushaf Al Quran	Kak Salhah
09.00-09.30	Game perkenalan <i>(outdoor)</i>	<i>role playing</i>	Bola + Musik	4 Mentor
09.30-09.45	Istirahat dan nyemil <i>(outdoor)</i>		Camilan Kue+air	Manifesco
09.45-10.45	Materi Motivasi Menulis Cerita Anak <i>(indoor)</i>	Ceramah dan Diskusi	LCD, Proyektor, Sound, mic	Kak Emmus
10.45-11.30	Latihan Menulis Bebas tema: Harapan & Cita-citamu <i>(outdoor)</i>	Praktek langsung	Kertas /buku peserta	Kak Emmus +3 Mentor
11.30-11.50	Persiapan Sholat Dhuhur <i>(mushola)</i>	Antri wudhu	Mukenah	Kak Hendra
11.50-12.00	Pulang	Isi daftar kepulangan		2 Mentor
Selasa/5 Juli 22 : MENULIS CERITA BERBAHASA MADURA				
08.00-08.30	Registrasi Peserta <i>(depan cafe, meja berpayung)</i> Ice Breaking <i>(outdoor)</i>	Isi daftar hadir Senam kecil	Daftar hadir, pulpen Dresscode: Merah	2 Mentor



RUNDOWN PESERTA KEMAH LITERASI ANAK 2022



08.30-09.30	Materi: Menulis Cerita dengan Bahasa Madura <i>(indoor)</i>	Ceramah	LCD, Proyektor, Sound system, mic	Kak Avan
09.30-10.00	Sharing, diskusi <i>(indoor)</i>	Tanya Jawab	LCD, Proyektor, Sound system, mic	Semua
10.00-10.30	Istirahat dan nyemil, main bebas <i>(outdoor)</i>		Camilan kue+air	Manifesco
10.30-11.30	Latihan menulis cerita bahasa Madura <i>(outdoor)</i>	Praktek langsung	Kertas	Kak Avan +4 Mentor
11.30-11.50	Persiapan Sholat Dhuhur <i>(mushola)</i>	Antri wudhu	Mukenah	Kak Hendra
11.50-12.00	Pulang	Isi daftar kepulangan		2 Mentor
Rabu/6 Juli 22 : MENULIS CERITA DI PLATFORM DIGITAL				
08.00-08.30	Registrasi Peserta <i>(depan cafe, meja berpayung)</i> Ice Breaking <i>(outdoor)</i>	Isi daftar hadir Senam kecil	Daftar hadir, pulpen Dresscode: Abu-abu/Hitam/ Gelap	2 Mentor
08.30-09.30	Materi: Penulisan Cerita di Platform Digital <i>(indoor)</i>	Ceramah	LCD, Proyektor, Sound system, mic buffalo+pensil	Kak Emmus
09.30-10.00	Sharing, diskusi <i>(indoor)</i>	Tanya Jawab	LCD, Proyektor, Sound system, mic	Semua
10.00-10.30	Istirahat dan nyemil, main bebas <i>(outdoor)</i>		Camilan	Manifesco
10.30-11.30	Latihan menulis cerita <i>(outdoor)</i>	Praktek langsung buat akun dan posting karya di platform	Hp	Kak Emmus +3 Mentor
11.30-11.50	Persiapan Sholat Dhuhur <i>(mushola)</i>	Antri wudhu	Mukenah	Kak Hendra



RUNDOWN PESERTA KEMAH LITERASI ANAK 2022



11.50-12.00	Pulang	Isi daftar kepulangan		2 Mentor
Kamis/7 Juli 22 : MENULIS CERITA KOMIK				
08.00-08.30	Registrasi Peserta <i>(depan cafe, meja berpayung)</i> Ice Breaking <i>(outdoor)</i>	Isi daftar hadir Senam kecil	Daftar hadir, pulpen Dresscode: Hijau	2 Mentor
08.30-09.30	Materi Menulis Cerita Komik <i>(indoor)</i>	Ceramah	LCD, Proyektor, Sound system, mic	Kak Zacky
09.30-10.00	Sharing, diskusi <i>(outdoor)</i>	Tanya Jawab	LCD, Proyektor, Sound system, mic	Semua
10.00-10.15	Istirahat dan nyemil, main bebas <i>(outdoor)</i>		Camilan kue+air	Manifesco
10.15-11.00	Latihan menulis komik <i>(indoor)</i>	Praktek langsung	Kertas/hp	Kak Zacky +4 Mentor
11.00-11.30	Penutupan <i>(outdoor)</i>	Pemberian Award Peserta Terbaik	Award	Kak Ami
11.30-11.50	Persiapan Sholat Dhuhur <i>(mushola)</i>		Mukenah	Kak Hendra
11.50-12.00	Pulang	Isi daftar kepulangan		4 Mentor

Rundown KMC Tahun 2022

1. Profil Program Kelas Menulis Cahaya (KMC)

Kelas Menulis Cahaya (KMC) merupakan salah satu program tahunan Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Pamekasan yang berkolaborasi dengan komunitas Taman Baca Masyarakat (TBM) Maos. Kelas Menulis Cahaya atau yang biasa disingkat KMC adalah kelas menulis yang diadakan dengan tujuan membantu pelajar dari semua kalangan, khususnya anak-anak agar mampu berliteras. Singkatan dari nama 'Cahaya' adalah membaca dan berkarya. Jadi di Kelas Menulis Cahaya, anak-anak tidak hanya dilatih cara mengeja huruf, akan tetapi lebih pada bagaimana anak bisa menghasilkan atau membuat sebuah karya di usia mereka yang masih dini.

Kualitas anak dari lulusan atau yang yang telah mengikuti bimbingan KMC tampak mahir, khususnya dalam baca tulis. KMC sangat membantu anak yang semula tidak tahu membaca, hingga mereka mampu melestarikan budaya membaca. KMC memberikan motivasi, hingga cara agar mereka terbiasa membudayakan membaca dan berkarya. Sementara tujuan Kelas Menulis Cahaya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi baca tulis.
2. Mengedukasi anak-anak.
3. Bisa membuat sebuah karya dari hasil membaca dan menulis.
4. Berlatih untuk berinteraksi, tidak hanya menulis dan membaca.
5. Menanamkan cinta baca dan membudayakan membaca dan menulis.
6. Memiliki kebiasaan diri yang baik dalam membaca dan menulis.
7. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai banyak hal.

2. Tantangan Pendidikan di Kabupaten Pamekasan

Siregar 2019 mengungkapkan bahwa terdapat 4 masalah pokok dalam bidang pendidikan di Indonesia dan perlu diprioritaskan penanggulangannya, yakni masalah pemerataan, masalah mutu, relevansi, serta efisiensi pendidikan. Sementara terkait problematika pendidikan yang ada di kabupaten Pamekasan dan darurat untuk segera diselesaikan didapatkan setelah melakukan wawancara dengan ketua FLP. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Hendra Purnomo selaku ketua Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Pamekasan, tantangan atau hambatan pendidikan di kabupaten Pamekasan di antaranya:

- a) Minimnya pengetahuan di antara anak-anak atau pelajar.
- b) Minimnya budaya membaca pada anak-anak Pamekasan.
- c) Kurangnya fasilitas di sekolah-sekolah, sehingga pelajar tidak bisa menumbuhkan minat berliterasi.
- d) Peran guru kurang untuk mengedukasi pelajar agar mau berliterasi.
- e) Media yang digunakan tidak mampu menarik minat pelajar

Kondisi tersebut sesuai berdasarkan data empiris dimana anak-anak dan pelajar saat ini sudah terpengaruh terhadap perkembangan teknologi sehingga mengakibatkan anak-anak dan pelajar mulai meninggalkan terhadap minat literasi. Pada dasarnya, pemahaman mengenai minat literasi tidak hanya dapat dikatakan sebagai melek huruf (*literate*) semata tetapi juga mengarah terhadap pembiasaan terhadap anak-anak dan pelajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui literasi.

Dian Herdiana (2019:6) memberikan pandangan bahwa tantangan pendidikan lainnya yaitu mengenai pandangan masyarakat terhadap gerakan literasi yang ada di lingkungan pedesaan yang dianggap bahwa gerakan tersebut tidak mempunyai kaitan dengan pekerjaan dirumahnya. Dilingkungan pedesaan Kabupaten Pamekasan, terdapat beberapa pandangan bahwa pendidikan itu tidak penting. Ini dapat dibuktikan dengan beberapa statmen masyarakat yang sering didengar seperti: "*demmaah mak kik asakolaah jhek tak kerah olle petok*", ngapain sekolah tidak akan dapat cetok. Anggapan tersebut yang kemudian harus diluruskan guna mengembalikan citra pendidikan sebagai tempat memperoleh pengetahuan. Gerakan literasi sebagai pedesaan seperti Forum Lingkar Pena (LFP) harus bisa memberikan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan

bagi anak dan pentingnya literasi guna menjawab terhadap pandangan yang kontradiktif terhadap keberadaan dan fungsi pendidikan.

Pandangan seperti ini sebenarnya datang dari rasa kekecewaan masyarakat karena dari awal meganggap bahwa pendidikan adalah jalan mendapatkan pekerjaan. Maka ketika dirinya tidak mendapatkan apa yang diinginkan pasca sekolah maka muncul pandangan bahwa pendidikan itu tidak penting. Anggapan ini perlu untuk diluruskan karena pada dasarnya salah satu peranan pendidikan adalah memperoleh ilmu pengetahuan dimana salah satunya adalah dengan melalui literasi, seperti membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan masalah.

3. KMC Sebagai Alternatif Solusi dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Kabupaten Pamekasan

Kelas Menulis Cahaya (KMC) sebagai kegiatan berbasis inovasi, riset, dan teknologi menjadi program yang sesuai untuk membantu mengatasi masalah pendidikan di kabupaten Pamekasan. Program KMC ini menjadi salah satu upaya masyarakat, utamanya pemuda yang memiliki kesadaran untuk turut memperhatikan dan membantu mengatasi persoalan pendidikan yang ada di kabupaten Pamekasan. Program Kelas Menulis Cahaya merupakan kegiatan bimbingan belajar, khususnya pada anak-anak. Terdapat kelas Reguler, Liburan, dan kelas Online. KMC memiliki beberapa step untuk mencapai tujuannya, yaitu: bisa membaca, suka membaca, minat membaca, dan budaya membaca.

1. Bisa Membaca

Tahapan ini adalah awal mula anak mulai belajar baca tulis, diajari langsung oleh pengajar di KMC. Uniknya di sini, dalam tahapan belajar agar anak bisa membaca, pengajar atau gurunya mengajar dengan membacakan buku kepada anak. Sementara anak akan fokus mendengarkan. Setelahnya, akan ada praktek membaca secara langsung. Para pengajar bimbingan tersebut melakukan riset terlebih dahulu agar bisa menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai sehingga bisa diterapkan kepada anak didiknya. Salah satu contohnya, yakni dengan dibiasakan untuk mendengar bacaan yang dibacakan oleh guru atau orang tuanya. Tujuan lain dari tahapan pertama ini adalah ingin membiasakan para orang tua ikut untuk turut membiasakan diri membacakan buku pada anaknya. Hal tersebut karena anak terbiasa mendengar guru KMC membacakannya buku, maka anak tersebut cenderung juga akan meminta dibacakan buku oleh orang tuanya. Orangtua akan turut andil dalam pembentukan kebiasaan membaca anak dengan cara terbiasa membacakan buku. Ketika telah terbiasa dibacakan buku, maka secara lahiriah akan muncul keinginan anak untuk membaca buku sendiri.

2. Suka Membaca

Apabila tahapan yang pertama berhasil diwujudkan, maka anak tentu bisa membaca. Berlanjut pada tahapan kedua, yakni suka membaca. Makna suka membaca adalah anak tidak hanya bisa membaca, akan tetapi juga bisa menyukai kegiatan membaca. Jika anak hanya bisa membaca tanpa menyukai kegiatan membaca tersebut, sudah tentu akan sulit untuk membiasakan diri membaca setiap hari. Oleh karena itu, KMC kembali melakukan riset, agar kegiatan di dalamnya dapat membuat anak tidak hanya bisa membaca, akan tetapi juga suka

membaca buku. Setiap hal kegiatan yang dilakukan dengan rasa suka akan lebih terasa menyenangkan daripada hal yang terpaksa. Sehingga tahapan suka membaca tentu sangat penting.

3. Minat Membaca

Tahapan yang ketiga adalah minat membaca. Untuk mencapai tahap minat membaca, KMC untuk kesekian kali tentu terlebih dahulu melakukan riset. Kemudian dilakukanlah program untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan oleh KMC itu sendiri. Membangun dan mengedukasi anak-anak, tidak hanya belajar membaca biasa. Akan tetapi lebih kepada bagaimana membangkitkan kebiasaan suka membaca buku dan menulis, sehingga mereka mampu berkarya. Hal tersebut juga bisa melatih mereka untuk terbiasa berani berkarya, terlepas dari persoalan bagus atau tidak karyanya. Namun sejauh ini, anak-anak bimbingan KMC tampak memiliki perkembangan kemampuan yang signifikan. Salah satu bukti nyata bahwa anak-anak KMC telah menerbitkan antologi cerpen bersama, di bawah bimbingan dan dipandu oleh pengajar KMC.

4. Budaya Membaca

Budidaya membaca ini adalah tahapan akhir dari empat tahapan dan juga merupakan tujuan utama dari program KMC. Budaya membaca meliputi dari empat tahapan sebelumnya, yakni bisa, suka, dan minat baca. Ketiga hal tersebut ada pada budaya membaca. Budaya membaca ini adalah akhir atau tujuannya. Budaya baca tentu tidak hanya membaca saja. KMC memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya untuk lebih mencintai dan menyayangi buku-buku. Tidak sekadar suka, minat, atau bisa membaca buku, tapi juga diajarkan bagaimana anak-anak bisa merawat buku dengan baik, salah satunya dengan kebiasaan merawat, menjaga, dan menyayangi buku-buku. ketika anak-anak Pamekasan memiliki budaya membaca, maka sudah tentu akan meningkatkan literasi di Pamekasan. Sangat penting untuk anak-anak harus memiliki budaya membaca. Kelas Menulis Cahaya memiliki tiga kelas, yaitu sebagai berikut.

a) Kelas Reguler

Kelas Reguler dalam KMC biasanya dilakukan di kelas atau tempat belajar. Anak-anak akan difokuskan belajar, yakni menerima materi atau pelajaran.

b) Kelas Liburan

Berbeda dengan kelas reguler, kelas liburan biasa dilakukan di tempat lain. Misalnya di taman bermain atau di wahana bermain. Mereka dibiarkan berinteraksi dengan teman-teman yang lain atau orang yang baru dikenal. Mereka dibiarkan bermain namun tetap dalam rangka belajar. Pada kelas ini, mereka akan diminta untuk melihat (membaca) sekitar. Mereka juga akan diarahkan untuk membaca buku di sela-sela waktu bermain. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk inovasi dari KMC. Program dibuat menarik sehingga tidak membosankan bagi anak-anak.

c) Kelas Online

Kelas Online menunjukkan bahwa KMC merupakan program yang berbasis teknologi. Sebenarnya, selain di kelas online, KMC juga telah memanfaatkan

kemajuan teknologi, salah satunya dengan membimbing menulis di *platform online*. Namun pada kelas ini, program dilaksanakan *full online* melalui media sosial, sehingga sekaligus mengajarkan anak untuk lebih memahami penggunaan teknologi, khususnya media sosial. Tujuan kelas ini tentu membantu anak agar tidak gapek. Selain itu, pemanfaatan media yang bervariasi cenderung mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak, sehingga mereka semangat untuk terus belajar

SIMPULAN

Kelas Menulis Cahaya (KMC) sebagai kegiatan berbasis inovasi, riset, dan teknologi menjadi program yang sesuai untuk membantu mengatasi masalah pendidikan di kabupaten Pamekasan. Program KMC ini menjadi salah satu upaya masyarakat, utamanya pemuda yang memiliki kesadaran untuk turut memperhatikan dan membantu mengatasi persoalan pendidikan yang ada di kabupaten Pamekasan. Program Kelas Menulis Cahaya merupakan kegiatan bimbingan belajar, khususnya pada anak-anak. Terdapat kelas Reguler, Liburan, dan kelas Online. KMC memiliki beberapa step untuk mencapai tujuannya, yaitu: bisa membaca, suka membaca, minat membaca, dan budaya membaca.

Setelah diadakannya penelitian terkait keunggulan program ini, diharapkan terdapat tindak lanjut terkait program Kelas Menulis Cahaya (KMC). Baik dari pengelola yang berupaya untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kualitas program, juga dari pemerintah serta masyarakat sekitar tentu diharapkan partisipasinya. Kolaborasi dari ketiganya akan melahirkan program yang kian unggul dan terlaksana secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Creswell, W. J. (2007). *Qualitative Inquiri & Research Design Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*. Sage Publication.
- Dian, H., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Pedesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(4).
- Data BPS, 2022 https://id.wikipedia.org/wiki/Forum_Lingkar_Pena ensiklopedia bebas
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Stude Fenomenologi: Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Jakarta: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. A. (2019). *Problematika dan Tantangan Pendidikan Kita*. Guepedia.
- Wawancara dengan ketua Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Pamekasan: Hendra
- Wawancara dengan pengelola program Kelas Menulis Cahaya: Amiris Solehah